

Peran Program Berlian Sejati dalam Mengembangkan Nilai Kebersamaan dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP

Ratu Mutiara¹, Isnaini^{2*}, Aswardatul Hikmah³, Ari Rahmadani⁴, Setiawan⁵, Sahibul Kahfi⁶

^{1,2,4,5}Profesi Pendidikan Guru, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁶Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, SMP Negeri 1 Labuapi, Indonesia

¹ratumutiara028@gmail.com, ²bungisnainiibrahim@gmail.com, ³aswardatul408@gmail.com,

⁴arirahmadanidani927@gmail.com, ⁵Setia130905@gmail.com, ⁶Sahibulkahfi235@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 01-03-2026

Disetujui: 30-04-2026

Kata Kunci:

Berlian Sejati;

Kebersamaan;

Tanggung Jawab Sosial

Keywords:

True Diamond;

Togetherness;

Social Responsibility

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter sosial siswa di tengah berkembangnya sikap individualisme dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Berlian Sejati dalam mengembangkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial siswa SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, 5 guru, dan 30 siswa SMPN 1 Labuapi yang dipilih secara purposive, meliputi siswa kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Berlian Sejati berperan dalam membentuk sikap kerja sama, kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin sehingga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, harmonis, dan kondusif.

Abstract: This study was motivated by the importance of strengthening students' social character amid the growing individualistic attitudes and low concern for the school environment. The study aimed to analyze the role of the Berlian Sejati Program in developing togetherness and social responsibility among junior high school students. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and 30 students of SMPN 1 Labuapi selected purposively from grades VII, VIII, and IX. Data were collected through observation and interviews. The data were analyzed using an interactive analysis model involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the Berlian Sejati Program contributed to developing students' cooperation, social awareness, discipline, and responsibility through routine community service activities, thereby creating a clean, harmonious, and conducive school environment.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat (Handayani et al., 2023). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Ratnaningrum, 2022). Realisasi tujuan tersebut memerlukan berbagai program pendidikan yang mampu menanamkan nilai sosial secara nyata dalam kehidupan sekolah sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sehari-hari.

Pembentukan karakter sosial di lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompleks (Fahman, 2024). Perubahan pola pergaulan, pengaruh media sosial, serta meningkatnya sikap individualisme pada kalangan remaja dapat memengaruhi hubungan sosial peserta didik (Mahmudah et al., 2025). Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, rendahnya rasa kebersamaan dalam kegiatan kelompok, serta kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sosial di sekolah (Muzairi & Yaqin, 2026). Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu diperkuat melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengalaman sosial yang nyata.

Nilai kebersamaan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan sekolah karena dapat menciptakan hubungan yang harmonis antarpeserta didik (Ghifarix & Khasanah, 2025). Sikap kebersamaan mendorong peserta didik untuk saling menghargai, bekerja sama, membantu teman, dan menjaga persatuan dalam lingkungan sekolah (Fratama et al., 2025). Peserta didik yang memiliki nilai kebersamaan yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi, aktif dalam kegiatan kelompok, dan mampu membangun komunikasi sosial yang positif (Wulandari et al., 2025). Penanaman nilai kebersamaan sejak jenjang SMP sangat penting karena pada masa tersebut peserta didik sedang mengalami perkembangan sosial dan emosional yang cukup pesat (Selvia et al., 2025).

Tanggung jawab sosial menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh M. S. Hasan, (2023) menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial berperan dalam membentuk kesadaran siswa terhadap kewajiban, kepatuhan terhadap aturan, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut, Awanda, (2025) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial tercermin melalui perilaku disiplin, kesiediaan menjaga lingkungan sekolah, dan kemampuan siswa dalam menghargai kepentingan bersama. Kajian lain dari Handoko, (2023)

menunjukkan bahwa penguatan tanggung jawab sosial dapat terlihat melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan sekolah, sikap peduli terhadap sesama, dan partisipasi dalam aktivitas sosial di lingkungan pendidikan. Sementara itu, Faelasup & Handayani, (2025) menegaskan bahwa pengembangan tanggung jawab sosial di sekolah penting dilakukan agar peserta didik tidak tumbuh.

Penguatan nilai tanggung jawab sosial tersebut dapat dilakukan melalui berbagai program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Penelitian Kurniawan et al., (2025) menjelaskan bahwa program pembinaan karakter berbasis pembiasaan sosial mampu menjadi sarana dalam membangun nilai kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Tafonao et al., (2026) menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial di lingkungan pendidikan dapat menumbuhkan nilai tanggung jawab sosial serta memperkuat interaksi sosial antarpeserta didik. Penelitian Tarigan et al., (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dan kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi langsung siswa mampu membentuk kesadaran sosial serta mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, program pembinaan karakter di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan.

Penelitian mengenai pembinaan karakter sosial peserta didik pada umumnya lebih banyak berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum melalui pembelajaran di kelas, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis program berbasis budaya sekolah dalam mengembangkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial siswa masih relatif terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap Program Berlian Sejati sebagai program pembinaan karakter berbasis aktivitas sosial sekolah yang dianalisis secara mendalam dalam kaitannya dengan pengembangan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program Berlian Sejati, mendeskripsikan pengembangan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial siswa melalui aktivitas program, serta mengetahui kontribusi program tersebut dalam membentuk karakter sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran Program Berlian Sejati dalam mengembangkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial siswa SMP. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai proses pembinaan karakter sosial peserta didik melalui berbagai aktivitas program yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru yang berjumlah 5 orang, dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan Program Berlian Sejati. Adapun subjek utama penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 10 siswa kelas VII, 10 siswa kelas VIII, dan 10 siswa kelas IX di SMPN 1 Labuapi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam kegiatan program serta kemampuan informan dalam memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun prosedur penelitian sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja Metodologi Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan Program Berlian Sejati serta keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mencerminkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, pembinaan karakter, hambatan, serta perubahan sikap sosial siswa. Pertanyaan wawancara terdiri atas 10 pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan program, keterlibatan siswa, pengembangan nilai sosial, peran guru, dan keberlanjutan program. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, penentuan subjek, penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan penyusunan hasil penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, diartikan oleh Miles & Huberman, sebagai kegiatan yang diarahkan pada mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasikan data untuk menarik kesimpulan (Ash-shiddiqi et al., 2025). Reduksi data dilakukan dengan

memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti memahami hasil temuan di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data secara menyeluruh mengenai peran Program Berlian Sejati dalam mengembangkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial siswa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga data yang dihasilkan lebih objektif, akurat, dan dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Labuapi, Program Berlian Sejati terlihat menjadi salah satu bentuk pembiasaan sekolah dalam membangun karakter sosial peserta didik melalui aktivitas yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pelaksanaan program tampak melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, gotong royong, budaya disiplin, pembiasaan salam dan sopan santun, serta keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas sosial sekolah. Situasi sekolah selama observasi menunjukkan suasana yang tertib dan kondusif, dengan interaksi antarsiswa maupun antara guru dan siswa yang berlangsung cukup komunikatif. Guru terlihat aktif mendampingi kegiatan siswa sekaligus memberikan arahan terkait pelaksanaan nilai-nilai yang diterapkan dalam program tersebut.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara langsung dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari Program Berlian Sejati. Sebagian besar siswa tampak mengikuti kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan, sementara beberapa siswa lainnya terlibat dalam aktivitas kerja sama kelompok dan pembiasaan disiplin di lingkungan sekolah. Dari aspek lingkungan fisik, sekolah terlihat memiliki kondisi yang cukup bersih dan tertata, yang mencerminkan adanya pembiasaan menjaga lingkungan secara rutin. Program Berlian Sejati dalam pelaksanaannya tampak tidak hanya dilakukan pada kegiatan tertentu, tetapi hadir dalam berbagai aktivitas sekolah sebagai bagian dari budaya dan tata kehidupan sekolah sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Berlian Sejati di SMPN 1 Labuapi dilaksanakan secara konsisten melalui kegiatan "Bersihkan Lingkungan Melalui Kerja Bakti" yang melibatkan seluruh siswa mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Program ini telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang menekankan pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kepedulian sosial peserta didik. Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan guru, kegiatan kerja bakti dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan terjadwal sehingga siswa terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara bersama-sama sebelum memasuki jam pelajaran. Pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, tetapi juga diarahkan sebagai sarana pembelajaran sosial dalam menanamkan nilai kebersamaan,

tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah yang dikenal memiliki budaya disiplin dan pembinaan karakter yang kuat tersebut menjadikan Program Berlian Sejati sebagai salah satu program unggulan dalam membangun perilaku sosial siswa secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam Program Berlian Sejati berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta didik. Siswa dari kelas VII, VIII, dan IX mengikuti kegiatan kerja bakti secara aktif tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap saling membantu, bekerjasama, dan menghargai tugas masing-masing ketika kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaan kerja bakti, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab tertentu yang harus diselesaikan bersama anggota kelompoknya. Kondisi tersebut menciptakan interaksi sosial yang lebih harmonis karena siswa belajar berkomunikasi, berbagi tugas, serta menyelesaikan pekerjaan secara kolektif. Guru juga menilai bahwa kegiatan kerja bakti mampu mengurangi sikap individualis siswa karena mereka terbiasa bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai turut membentuk kedisiplinan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan tanggung jawab terhadap lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa Program Berlian Sejati memberikan pengalaman sosial yang positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa kegiatan kerja bakti membuat mereka lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan lebih sadar akan pentingnya menjaga fasilitas bersama. Siswa juga mengaku mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta membantu teman yang mengalami kesulitan saat kegiatan berlangsung. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan melalui kegiatan kerja bakti mampu membentuk kesadaran sosial siswa secara bertahap. Tidak hanya itu, siswa juga merasa kegiatan tersebut mempererat hubungan pertemanan antar kelas karena seluruh peserta didik terlibat dalam aktivitas yang sama tanpa membedakan latar belakang maupun tingkat kelas. Pada Gambar 2 terlihat siswa melaksanakan kegiatan kerja bakti dengan membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama sebelum jam pelajaran dimulai.



Gambar 2. Pelaksanaa Program berlian sejati

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan Program Berlian Sejati yang dilaksanakan oleh siswa melalui kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai. Pada gambar terlihat beberapa siswa secara aktif menyapu halaman sekolah, membersihkan daun-daun kering, serta menjaga kebersihan area sekitar kelas secara bersama-sama. Kegiatan tersebut mencerminkan keterlibatan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan tertata sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan kerja bakti ini juga menggambarkan adanya nilai kebersamaan dan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan tugas secara kolektif. Sikap saling membantu yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung memperlihatkan berkembangnya tanggung jawab sosial serta kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan rutin tersebut menunjukkan bahwa Program Berlian Sejati tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin, peduli sosial, dan semangat gotong royong di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Berlian Sejati oleh Guru

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan Program Berlian Sejati yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan membersihkan lingkungan sekolah di area lapangan. Pada gambar terlihat beberapa guru sedang menyapu dan mengumpulkan daun-daun kering yang berserakan di sekitar halaman sekolah. Kegiatan tersebut mencerminkan adanya partisipasi aktif guru dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab bersama terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif.

Keterlibatan guru dalam kegiatan kerja bakti ini juga menunjukkan adanya keteladanan dalam menanamkan nilai disiplin, kepedulian sosial, dan budaya gotong royong kepada peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam membangun karakter peduli lingkungan dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan Program Berlian Sejati yang melibatkan seluruh warga sekolah memperlihatkan bahwa budaya menjaga kebersihan dan tanggung jawab sosial telah diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Program Berlian Sejati melalui kegiatan kerja bakti di SMPN 1 Labuapi menunjukkan adanya pembiasaan sosial yang diarahkan pada pengembangan nilai kerjasama dan tanggung jawab sosial peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kolektif yang menuntut komunikasi, pembagian tugas, dan sikap saling membantu antaranggota kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak bekerja secara individual, melainkan menyelesaikan tugas kebersihan secara bersama-sama sesuai tanggung jawab yang telah diberikan. Kondisi tersebut membentuk pola interaksi sosial yang aktif sekaligus menciptakan kebiasaan untuk menjaga kekompakan dan menghargai peran teman dalam kelompok. Situasi ini sejalan dengan penelitian Émile Durkheim yang menegaskan bahwa aktivitas sosial yang dilakukan secara kolektif mampu membangun solidaritas dan kesadaran sosial peserta didik melalui pengalaman bersama dalam lingkungan pendidikan (Arif, 2020). Temuan serupa juga dikemukakan dalam penelitian mengenai filantropi berbasis pendidikan kewarganegaraan yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial di lingkungan pendidikan (Kusnadi, 2024).

Pelaksanaan kerja bakti dalam Program Berlian Sejati juga memperlihatkan terbentuknya suasana kebersamaan antarsiswa tanpa adanya pembatasan tingkatan kelas maupun latar belakang sosial. Seluruh siswa terlibat dalam tujuan yang sama, yaitu menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Interaksi yang berlangsung selama kegiatan menciptakan hubungan sosial yang lebih terbuka serta mendorong siswa untuk terbiasa bekerja dalam kelompok secara harmonis. M. Hasan et al., (2025) menunjukkan bahwa budaya

sekolah yang dibangun melalui kegiatan sosial secara rutin mampu memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas peserta didik dalam kehidupan sekolah. Pridar, (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk budaya tanggung jawab serta kepedulian sosial secara berkelanjutan.

Keberlangsungan Program Berlian Sejati tidak terlepas dari keterlibatan guru sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti. Guru terlihat tidak hanya memberikan arahan, tetapi turut terlibat langsung dalam aktivitas bersama siswa sehingga tercipta suasana kegiatan yang lebih tertib dan kondusif. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa memahami bahwa kegiatan kerja bakti bukan sekadar rutinitas sekolah, melainkan bagian dari pembentukan karakter sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini relevan dengan penelitian John Dewey yang menekankan bahwa pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sosial menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter (Hutabarat et al., 2023). Guru dalam konteks tersebut berfungsi sebagai fasilitator sosial yang memberikan contoh konkret melalui tindakan dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial di lingkungan sekolah (Uyun, 2023). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Aditama, (2024) menyatakan bahwa kegiatan berbasis kerja sama dan pembiasaan sosial mampu menumbuhkan tanggung jawab, kepedulian, serta hubungan sosial yang harmonis antar peserta didik. Andraini & Majid, (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan berbasis kerja sama di lingkungan sekolah mampu meningkatkan kepedulian sosial, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin dapat membentuk karakter positif karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Temuan tersebut relevan dengan pelaksanaan Program Berlian Sejati yang membiasakan siswa untuk bekerjasama menjaga kebersihan lingkungan sekolah sehingga nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial berkembang secara bertahap melalui aktivitas yang dilakukan secara konsisten

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Berlian Sejati berperan dalam mengembangkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial siswa SMP melalui kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin sebelum proses pembelajaran dimulai. Program tersebut mampu membentuk sikap kerjasama, kepedulian sosial, disiplin, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan bersama menjadikan interaksi sosial antarsiswa lebih harmonis dan mendorong tumbuhnya kesadaran untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan serta lebih memahami pentingnya menjaga kepentingan bersama. Dengan dukungan guru dan budaya sekolah yang positif, Program Berlian Sejati menjadi salah satu bentuk pembinaan karakter yang efektif dalam membentuk perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengarahkan kajian pada analisis mendalam mengenai konsistensi implementasi program pembinaan karakter dalam membentuk perilaku sosial peserta didik secara nyata di lingkungan sekolah. Kajian tersebut penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana budaya sekolah, pola pembiasaan, dan keterlibatan guru mampu memengaruhi internalisasi nilai disiplin, kepedulian sosial, serta gotong royong pada siswa. Penelitian berikutnya juga perlu menelaah berbagai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program karakter agar diperoleh model pembinaan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial peserta didik di sekolah.

REFERENSI

- Aditama, A. Y. (2024). Implementasi Kebijakan Penguatan Karakter : Studi Kasus pada Jenjang SMP di Kabupaten Lebak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9, 4–11. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4558>
- Andraini, R., & Majid, N. (2025). Peran Guru PPKn dalam Mengimplementasikan Nilai- Nilai Bhineka Tunggal Ika Sebagai Tema P5 dengan Pendekatan Gotong Royong di SMP Negeri 27 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2, 162–170.
- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosia*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol1.Iss2.28>
- Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 333–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1628>
- Awanda, I. (2025). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi Pendidikan Dasar*, 01(01), 1–9.
- Faelasup, & Handayani, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan

- Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 02(02), 191–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15642/sse.2024.2.1.191-206>
- Fratama, A. S., Sulistiyawati, I., Meilani, T., Priscillia, C., & Nayoan, P. (2025). Persatuan dan Kerjasama Adalah Kunci Utama Membangun Teman Sejati di Sekolah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5, 10164–10175.
- Ghifarix, H. A., & Khasanah, N. (2025). Peran guru dalam membentuk karakter dan membangun hubungan sosial di sekolah. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.226>
- Handayani, F., Adinda, K. L., & Febriyola, K. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1224>
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tangguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 1(2), 203–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.63243/32mpnt61>
- Hasan, M., Hermansyah, H., & Sukino, A. (2025). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membangun Kesadaran Multikultural. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 15(1), 97–116. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.6488>
- Hasan, M. S. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di Mtssalafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Hutabarat, E. J., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Memahami Peran Pendidikan di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*, 6(11), 1572–1578. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4403>
- Kurniawan, M. W., Darmawan, C., Sapriya, & Syaifullah. (2025). Analisis Model Literasi Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*, 10, 120–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v10i1.40984>
- Kusnadi. (2024). Filantropi Berbasis Pendidikan Kewarganegaraan: Pembelajaran Untuk Memperkuat Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, 9(2), 166–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jch.v9i2.32108>
- Mahmudah, N., Mulyana, A., Kuncoro, T., Murtanto, P., & Ni, M. (2025). Pendidikan dan Media Sosial : Pengaruh Teknologi dan Media Sosial dalam Pembentukan Perilaku Sosial Peserta Didik. *Student Journal of Educational Management*, 5, 144–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/sjem.v5i2.4500>
- Muzairi, A., & Yaqin, N. (2026). Pendekatan Perilaku kepemimpinan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII SMPi Raudlatul Husna. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 125–137. <https://doi.org/10.29408/edc.v21i1.29038>
- Pridar, A. A. (2025). Hubungan Antara Kebijakan Pendidikan dan Penguatan Karakter Siswa di Era Merdeka Belajar. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 241–252.

<https://doi.org/https://doi.org/10.71242/qte7vr24>

- Ratnaningrum, W. A. (2022). Dasar-dasar yuridis sistem pendidikan nasional. *Educational Technology Journal*, 2, 22-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>
- Selvia, M., Setyawan, K. G., & Segara, N. B. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS SMP Sebagai Upaya Dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik. *Dialektika Pendidikan IPS*, 5(4), 62-75.
- Tafonao, J., Lase, F., Harefa, A., & Harefa, A. T. (2026). Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(April), 3920-3932. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v9i4.11133>
- Tarigan, P. S., Napitupulu, E. G., Hannayani, F., & Simatupang, O. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1636-1641. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.704>
- Uyun, F. (2023). Penerapan Salat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang: Tinjauan Karakter Moral Thomas Lickona. *Jurnal CENDEKIA : Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(02), 400-415. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Wulandari, S., Mulyana, E., & Nopharipaldi, S. (2025). Peran Kelompok Sebayadalam Mendorong Kerja Sama Sosial Siswa SMP pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4), 1496-1505. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3814>